

BAB III

**GAMBARAN PERILAKU AGRESIF VERBAL KANAK-
KANAK AKHIR DI KELURAHAN PABEAN**

A. Profil Responden

1. Klien R

R adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD). R lahir di Cilegon, 4 Maret 2011 dan ia berusia 10 tahun. R merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ia memiliki seorang kakak laki-laki yang masih duduk di bangku SLTA dan adik laki-laki yang masih kecil. R tinggal bersama dengan kedua orang tuanya. Ia hidup dalam keadaan keluarga yang berkecukupan. Ayahnya adalah seorang pedagang buah-buahan dan ibunya adalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT).

R merupakan anak perempuan satu-satunya di keluarganya, sehingga ia menjadi anak yang manja. Ayah R sangat baik dan selalu menuruti semua kemauan R, karena jika keinginannya tidak dituruti ia akan marah-

marah dan menangis. Sedangkan Ibu R sering marah-marah kepada anak-anaknya hanya karena masalah kecil. Dalam keadaan marah ibu R sering mengucapkan kata-kata yang kasar atau kotor, menghina, serta berteriak. Kakak R juga terkadang apabila sedang marah atau kesal ia mengatakan kata-kata yang tidak baik.¹ Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab R melakukan perilaku agresif verbal kepada orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, adik, kakak, dan teman sebayanya.

R merupakan seorang anak yang ceria, aktif dan sering membantu orang tuanya, seperti membersihkan atau membereskan rumah, mengajak adiknya bermain dan lain sebagainya. R juga selalu mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik.² Selain itu, R adalah seorang anak yang mudah untuk bergaul dan memiliki banyak teman. Akan tetapi dalam hubungan pertemanannya di sekolah maupun di rumah tidak selalu baik. R sering

¹ R, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah R, 17 Mei 2021.

² Orang Tua R, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah R, 17 Mei 2021.

bertengkar mulut (melakukan agresif verbal) dengan temannya. Biasanya R melakukan agresif verbal karena temannya yang memulai lebih dulu melakukan agresif verbal kepadanya, karena ia telah diganggu atau karena hal tertentu lainnya yang membuatnya menjadi kesal, marah, dan sakit hati sehingga R melakukan agresif verbal. Perilaku agresif verbal yang sering R lakukan terhadap orang-orang di sekitarnya adalah berkata kasar atau kotor, berteriak, dan menghina.³

2. Klien ANH

ANH adalah siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI). ANH lahir di Cilegon, 29 November 2011 dan ia berusia 9 tahun. ANH merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Ia mempunyai kakak perempuan yang masih duduk di bangku SLTP. Pekerjaan ayah ANH tidak menentu setiap harinya, sedangkan ibu ANH merupakan seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) sekaligus seorang

³ R, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah R, 17 Mei 2021.

penjahit dan pengrajin bunga akrilik. Orang tua ANH tegas dalam mendidik anak-anaknya.

ANH adalah anak yang pendiam dan pemalu apabila dengan orang lain yang belum terlalu dekat dengannya. ANH adalah anak laki-laki bungsu dan ia anak yang manja. Meskipun demikian, orang tua ANH tidak begitu memanjakannya dengan selalu menuruti semua keinginannya. Karena hal itulah ANH menjadi merasa kesal dan marah sehingga melakukan agresif verbal kepada orang tuanya.⁴ Menurut orang tua ANH setiap keinginan tidak semuanya dapat diberikan dan didapatkan dengan mudah. Orang tua ANH merasa prihatin karena anaknya selalu melakukan agresif verbal. Orang tua ANH berkata bahwa sebagai orang tua tidak pernah memberikan contoh seperti itu terhadap anak-anaknya, dan menurutnya itu semua ANH dapatkan dari lingkungan pertemanannya.⁵

⁴ ANH, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah ANH, 17 Mei 2021.

⁵ Orang Tua ANH, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah ANH, 17 Mei 2021.

Ketika di rumah ANH sering mengganggu kakaknya dan melakukan agresif verbal terhadap kakaknya. Selain itu, ketika orang tuanya meminta tolong ANH selalu tidak mau dan melimpahkan tanggung jawabnya kepada kakak perempuannya. ANH juga sering melakukan agresif verbal kepada teman sebayanya. ANH melakukan perilaku tersebut biasanya ketika merasa kesal, marah, dan sakit hati karena telah diganggu, karena temannya yang memulai lebih dulu melakukan agresif verbal kepadanya, dan karena hal tertentu lainnya. Akan tetapi, jika di lingkungan sekolah ia tidak melakukan agresif verbal meskipun temannya telah menghina ataupun berkata kasar dan kotor dan ANH lebih memilih untuk diam. Karena adanya perasaan takut pada diri ANH terhadap guru-gurunya. Adapun perilaku agresif verbal yang sering ANH lakukan terhadap orang-orang di sekitarnya adalah berkata kasar atau kotor, berteriak, membantah, dan menghina.⁶

⁶ ANH, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah ANH, 17 Mei 2021.

3. Klien DA

DA adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD). DA lahir di Cilegon, 16 November 2010 dan ia berusia 11 tahun. DA merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Ia mempunyai kakak perempuan yang masih kuliah disalah satu kampus yang ada di Cilegon. DA berasal dari latar belakang keluarga yang baik. Ayah DA bekerja di pasar untuk mengangkut barang, sedangkan ibunya adalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) sekaligus penjual bakso. DA adalah seorang anak yang rajin beribadah seperti salat dan mengaji.⁷

DA sering melakukan agresif verbal seperti berkata kasar atau kotor, berteriak, membantah, dan menghina terhadap orang-orang di sekitarnya. Salah satu faktor penyebab DA sering melakukan agresif verbal adalah karena lingkungan keluarga yaitu orang tua DA terutama ibunya selalu memberikan contoh yang tidak baik terhadap anaknya, seperti saat ibu DA benar-benar

⁷ DA, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah DA, 18 Mei 2021.

sudah sangat kesal dan marah kepada anaknya ia akan mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan berteriak. Kakak DA juga terkadang berkata kasar atau kotor ketika dalam keadaan marah dan kesal, serta sering membantah apabila orang tuanya meminta tolong dengan alasan ia sibuk dengan tugas-tugas kuliahnya sehingga tidak bisa diganggu.⁸

DA berkata bahwa ia melakukan agresif verbal apabila temannya yang memulai lebih dulu, ketika dirinya diganggu, atau karena hal tertentu lainnya yang membuatnya menjadi kesal, marah dan sakit hati sehingga ia melakukan agresif verbal. Selain itu, DA juga menjelaskan bahwa jika ia tidak membalasnya, maka nanti temannya akan berbuat seperti itu lagi kepada DA. Akan tetapi DA tidak melakukan agresif verbal ketika berada di lingkungan sekolah, meskipun temannya melakukan agresif verbal kepadanya. Karena ia merasa malu dan takut apabila melakukan itu di sekolah. Sedangkan jika di

⁸ Orang Tua DA, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah DA, 18 Mei 2021.

luar sekolah ia tidak merasa takut untuk melakukan agresi verbal baik kepada teman sebayanya maupun kepada orang yang lebih tua darinya, seperti orang tua dan kakaknya.⁹

4. Klien SNS

SNS merupakan siswa kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Ia lahir di Cilegon, 09 September 2009 dan ia berusia 12 tahun. SNS merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. SNS adalah seorang anak perempuan yang mempunyai 2 kakak laki-laki. Ayahnya bekerja sebagai buruh harian lepas dan ibunya adalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT).¹⁰ Orang tua SNS sangat tegas dalam mendidik anak terutama orang tua laki-laki. Akan tetapi, orang tua SNS apabila dalam keadaan yang sangat marah mereka sering mengucapkan kata-kata kasar atau kotor, berteriak, serta menghina. Sehingga anaknya meniru apa

⁹ DA, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah DA, 18 Mei 2021.

¹⁰ SNS, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah SNS, 18 Mei 2021.

yang telah dilakukan oleh orang tuanya.¹¹ Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab SNS sering melakukan agresif verbal kepada orang-orang di sekitarnya.

SNS adalah anak yang mandiri dan rajin melakukan ibadah salat dan mengaji. Ia juga seorang anak yang mempunyai banyak teman. Akan tetapi, SNS sering melakukan agresif verbal baik kepada teman-teman di lingkungan sekolahnya maupun teman-temannya di rumah. Ia melakukan agresif verbal karena temannya yang memulai terlebih dahulu melakukan agresif verbal kepadanya, karena telah diganggu atau karena hal lainnya yang dapat membuatnya menjadi merasa kesal, marah, dan sakit hati. SNS juga menjelaskan bahwa ia membalas dengan melakukan agresif verbal kembali karena ia tidak ingin dianggap sebagai anak yang penakut oleh temannya. Terkadang SNS sendiri yang memulainya, karena ia merasa kesal hanya dengan melihat wajah temannya tersebut. Sehingga sering terjadi kerenggangan di dalam

¹¹ Orang Tua SNS, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah SNS, 18 Mei 2021.

hubungan pertemanannya dalam beberapa hari, sebagai dampak dari perilaku agresif verbal yang ia lakukan. Adapun perilaku agresif verbal yang sering SNS lakukan terhadap orang-orang di sekitarnya adalah berkata kasar atau kotor, berteriak, dan menghina¹²

B. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Verbal Anak Di Kelurahan Pabean

Adapun bentuk-bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh kanak-kanak akhir di Kelurahan Pabean, adalah sebagai berikut:

1. Klien R

Bentuk perilaku agresif verbal yang sering dilakukan oleh R adalah berteriak ketika dalam keadaan marah dan kesal serta berteriak ketika memanggil teman atau orang yang lebih tua. Misalnya ketika R sedang bermain *handphone* kemudian adiknya ingin meminjamnya ia akan berteriak kepada adiknya karena merasa kesal telah diganggu, R berkata “Bentar sih nanti dulu udah tau lagi dipake!” (sambil berteriak).

¹² SNS, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah SNS, 18 Mei 2021.

Bentuk agresif verbal lainnya yaitu R sering menghina ketika dalam keadaan marah, kesal, dan sakit hati karena telah diganggu dan dihina. R akan menghina fisik teman dan orang tua serta menghina nama orang tua teman. Misalnya ketika R dihina oleh temannya maka ia akan menghينanya kembali “Kamu tuh yang gendut kaya gajah!”, dengan penuh emosi karena ia tidak terima.

Selanjutnya, R juga sering berkata kasar atau kotor seperti menyebut nama-nama binatang (anjing atau asu, babi, monyet), setan, dan goblok. R berkata seperti itu ketika dalam keadaan marah, kesal, dan sakit hati karena temannya berkata seperti itu kepadanya, karena telah diganggu, dan karena temannya tidak dapat bermain atau melakukan sesuatu dengan baik, contohnya “Goblok banget sih kamu itu kaya gitu aja engga bisa!”.¹³

¹³ R, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah R, 20 Mei 2021.

2. Klien ANH

Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh ANH adalah ia selalu berkata kasar atau kotor ketika dalam keadaan marah, kesal, dan sakit hati karena temannya berkata kasar atau kotor kepadanya dan ketika ada yang mengganggunya. Kata-kata kasar atau kotor yang sering diucapkan adalah menyebut nama-nama binatang (seperti anjing, monyet), serta setan. Misalnya, ketika ANH sedang bermain *games online* dan temannya mengganggunya ia berkata, “Setan doang kamu tuh, diem sih!”.

Agresif verbal lainnya yang dilakukan adalah berteriak ketika dalam keadaan marah dan kesal. Misalnya ketika ANH meminta sesuatu kepada orang tuanya dan tidak langsung dipenuhi dapat membuatnya menjadi marah dan kesal, maka ia akan berteriak dengan mengatakan “Emak tuh pelit amat sih, minta itu doang aja engga dikasih!” (sambil berteriak). Selain itu, ANH juga sering menghina. ANH akan menghina orang ketika orang tersebut mengganggu dan

menghinanya. Bentuk hinaannya berupa menghina nama orang tua ataupun menghina fisik temannya.

ANH juga sering membantah ketika diperintah oleh orang tua maupun kakaknya. Misalnya ketika ia sedang bermain *handphone* atau jika ia mengetahui kakaknya lagi ada di rumah maka ANH akan membantah dan melimpahkan tanggung jawabnya kepada kakaknya, ia berkata “Engga maulah, teteh aja tuh Mak!”¹⁴

3. Klien DA

Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh DA adalah sering mengucapkan kata-kata kasar atau kotor. Kata-kata kotor atau kasar yang sering dikatakan oleh DA adalah menyebut nama-nama binatang (seperti anjing atau asu, babi, monyet), goblok atau tolol, dan *fuck*. DA akan berkata seperti itu saat ia merasa kesal, marah, dan sakit hati karena temannya berkata kasar atau kotor kepadanya, karena temannya tidak dapat bermain atau melakukan sesuatu dengan baik, dan karena ia telah diganggu. Contoh perkataan DA,

¹⁴ ANH, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah ANH, 21 Mei 2021.

“Anjing teteh ini! kata sandi *Wi-Finya* diganti ngga bilang-bilang udah tau lagi nge-*games*”.

Selain itu, DA selalu berteriak ketika meminta tolong, ketika memanggil teman atau orang yang lebih tua, dan berteriak ketika dalam keadaan marah dan kesal baik kepada orang tua, kakaknya, maupun teman sebayanya. Contohnya ketika DA meminta tolong “Emaaak ambilin HP di kamaaar” (sambil berteriak). Selain itu, DA melakukan agresif verbal berupa selalu membantah, apabila orang tua atau kakaknya meminta tolong kepadanya. Misalnya ketika kakaknya meminta tolong untuk membelikan sesuatu dan ia sedang bermain *games online* bersama teman-temannya pasti ia tidak akan mau, DA akan mengatakan “Engga maulah lagi main *games*, beli sendiri aja sih ganggu aja!”.

DA juga sering menghina terutama ketika ada yang mengganggu dan menghina dirinya. Perilaku agresif verbal menghina yang biasa dilakukan DA dapat berupa menghina fisik teman dan orang tua serta menghina nama orang tua teman. Ia melakukan itu karena merasa kesal, marah dan sakit

hati. Contohnya ketika teman DA menghina, ia membalasnya dengan berkata “Wuuuh dari pada kamu kaya dono!”¹⁵

4. Klien SNS

Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh SNS adalah berkata kasar atau kotor. Kata-kata kotor atau kasar yang selalu ia ucapkan adalah menyebut nama-nama binatang seperti anjing, babi, dan monyet. Selain itu, SNS juga sering berkata setan, tolol, dan *fuck*. Misalnya SNS akan mengatakan “Tolol banget sih jadi orang!”. SNS melakukan ini ketika ia dalam keadaan kesal, marah, dan sakit hati karena temannya berkata kotor atau kasar kepadanya, karena temannya tidak dapat bermain atau melakukan sesuatu dengan baik, dan karena telah diganggu.

Bentuk agresif verbal lainnya yang dilakukan SNS yaitu berteriak. SNS akan berteriak ketika memanggil teman atau orang yang lebih tua dan berteriak ketika dalam keadaan marah dan kesal. Contohnya ketika SNS merasa terganggu

¹⁵ DA, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah DA, 21 Mei 2021.

sehingga membuatnya menjadi marah, SNS berkata “Kamu ini berisik banget, diem sih ganggu tau!” (sambil berteriak).

SNS juga melakukan agresif verbal berupa menghina fisik teman dan orang tua, serta menghina nama orang tua teman. Selain itu, SNS akan menghina orang ketika ia dalam keadaan kesal, marah, dan sakit hati karena dirinya telah dihina dan diganggu. Contohnya ketika kakak SNS menganggunya saat sedang bermain *gadget* atau sedang menonton televisi maka ia akan menghina kakaknya, “Dasar item ngeganggu aja!”, karena kakaknya berkulit hitam SNS berkata seperti itu.¹⁶

Dari uraian tentang bentuk-bentuk perilaku agresif verbal klien di atas, konselor membuat tabel sebagai berikut.

¹⁶ SNS, diwawancarai oleh Ana Yunia di rumah SNS, 20 Mei 2021.

Tabel 3.1
Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Verbal Anak Di
Kelurahan Pabean

No.	Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Verbal	Klien			
		R	ANH	DA	SNS
1.	<p>Berkata kasar atau kotor (Menyebut nama binatang, (seperti anjing/asu, babi, monyet), setan, goblok/tolol, dan <i>fuck</i>) ketika dalam keadaan marah, kesal, dan sakit hati.</p> <p>a. Berkata kasar atau kotor karena temannya tidak bisa bermain atau melakukan sesuatu dengan baik</p> <p>b. Berkata kasar atau kotor karena temannya berkata kasar atau kotor kepadanya</p>	<p>✓</p> <p>(a, b, c)</p>	<p>✓</p> <p>(b, c)</p>	<p>✓</p> <p>(a, b, c)</p>	<p>✓</p> <p>(a, b, c)</p>

	c. Berkata kasar atau kotor karena telah diganggu				
2.	Berteriak a. Berteriak saat memanggil teman atau orang yang lebih tua b. Berteriak saat meminta tolong c. Berteriak saat dalam keadaan marah dan kesal karena hal tertentu	✓ (a, c)	✓ (c)	✓ (a, b, c)	✓ (a, c)
3.	Membantah ketika diperintah	-	✓	✓	-
4.	Menghina Menghina ketika merasa kesal, marah dan sakit hati karena dirinya telah dihina atau diganggu. Bentuk hinaannya:	✓ (a, b, c)	✓ (a, c)	✓ (a, b, c)	✓ (a, b, c)

a. Menghina fisik teman				
b. Menghina fisik orang tua				
c. Menghina nama orang tua teman				

C. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Verbal Anak Di Kelurahan Pabean

Perilaku agresif verbal yang sering dilakukan oleh R, ANH, DA, dan SNS terhadap orang-orang di sekitarnya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu itu sendiri. Berikut adalah faktor-faktor penyebab klien R, ANH, DA, dan SNS melakukan perilaku agresif verbal di Kelurahan Pabean.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan klien R, ANH, DA, dan SNS melakukan perilaku agresif verbal terhadap orang-orang disekitarnya adalah karena adanya perasaan

marah, kesal, dan sakit hati yang tidak bisa dikendalikan terhadap seseorang, yang timbul karena seseorang telah menganggunya, karena individu tidak bisa mendapatkan apa yang diinginkannya, karena orang lain melakukan agresif verbal kepadanya, dan lain sebagainya.

Untuk faktor internal lainnya yang menyebabkan responden melakukan agresif verbal yaitu karena adanya suatu pemikiran yang salah pada diri individu, seperti klien DA dan SNS bahwa apabila mereka tidak melawan atau membalas dengan melakukan agresif verbal kembali, maka mereka berpikir akan dianggap sebagai anak yang penakut dan mereka berpikir dengan melakukan agresif verbal, maka tidak akan ada yang dapat menganggunya lagi terutama dalam lingkungan teman sebayanya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya

dengan menjaga perkataan dan perilakunya, seperti orang tua ANH yang tidak pernah memberikan contoh yang buruk melakukan agresif verbal. Orang tua dan anggota keluarga lainnya juga tidak boleh memberikan contoh yang buruk, seperti selalu berkata kasar atau kotor, menghina, membantah, dan berteriak. Karena perilaku tersebut tidak baik untuk perkembangan anak dan anak dapat menirunya sehingga melakukan agresif verbal kepada orang-orang disekitarnya. Klien R dan DA sering melakukan agresif verbal karena ibu dan kakaknya ketika dalam keadaan marah dan kesal berkata kasar atau kotor, menghina, berteriak, serta membantah. Sedangkan klien SNS sering melakukan agresif verbal karena kedua orang tuanya ketika marah-marah mereka sering mengucapkan kata-kata kasar atau kotor, berteriak, serta menghina.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga untuk anak mendapatkan pendidikan dan belajar bersama. Anak-anak mudah sekali terpengaruh oleh

lingkungannya. Apabila di sekolah anak setiap hari bertemu dan berteman dengan anak-anak lain yang tidak baik seperti sering melakukan perilaku agresif verbal, maka perlahan-lahan anak dapat meniru yang dilakukan oleh temannya. Klien R, ANH, DA, dan SNS, mereka melakukan agresif verbal karena terpengaruh dari teman-teman yang ada di lingkungan sekolahnya yang sering berkata kasar atau kotor, menghina, dan berteriak.

c. Faktor Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada anak. Teman sebaya yang sering melakukan agresif verbal kepada individu lain akan menjadi contoh yang tidak baik karena anak dapat menirunya. Klien R, ANH, DA, dan SNS melakukan agresif verbal karena mereka terpengaruh dari teman sebayanya yang sering melakukan agresif verbal sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan dan diubah.